

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan desain penelitian ini, khususnya yang berkenaan dengan cakupan metode penelitian berdasarkan sumber data, populasi, sampel, ukuran sampel, pengumpulan data, dan kerangka analisis yang digunakan.

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini ialah memaknai wacana Basuki Thahaja Purnama dalam proses pemilihan sebagai Gubernur DKI 2017 dalam pemberitaan portal online *Mediaindonesia.com* menurut tinjauan Analisis Wacana Kritis (AWK). Kerangka Analisis Wacana Kritis yang digunakan ialah kerangka Analisis Wacana Kritis dari Van Dijk. Secara praktis, tujuan dari penelitian ini adalah menemukan dan menggambarkan pandangan portal online *Mediaindonesia.com* atas wacana tersebut. Secara lebih rinci, tujuan-tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguraikan pandangan portal online *Mediaindonesia.com* terhadap Basuki Thahaja Purnama dalam proses pemilihan sebagai gubernur DKI 2017 yang tercermin melalui pemberitaannya; dan melacak ideologi di balik penggambaran pemberitaan tersebut.

#### **3.2 Deskripsi umum penelitian**

Penelitian ini akan membahas temuan penelitian mengenai representasi Ahok dalam pemberitaan di portal online *Mediaindonesia.com*, berdasarkan pisau Analisis Wacana Kritis (AWK) dari Van Dijk untuk menggambarkan bagaimana portal online *Mediaindonesia.com* memandang Ahok, dan peneliti juga berusaha mengungkap ideologi portal online *Mediaindonesia.com* dalam pemberitaan Ahok di pencalonan Gubernur DKI 2017.

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai hasil data yang diperoleh dalam analisis. Data yang disajikan berupa data mentah terpilih yang diambil dari portal online *Mediaindonesia.com* yang berkaitan dengan wacana pemberitaan Ahok dalam proses pencalonannya sebagai Gubernur DKI 2017.

### **3.3 Profil Media Indonesia**

Di antara begitu banyak media online yang memberitakan pencalonan Gubernur DKI Jakarta 2017, *Mediaindonesia.com* adalah salah satu media yang paling intens melansir berita-berita tentang Ahok pada pemberitaan pencalonannya dalam Gubernur DKI Jakarta 2017. Tidak hanya kasus pokoknya, tetapi juga hal-hal lain yang berkaitan dengan kehidupan pribadi Ahok.

Kajian ini menjadi menarik karena *Mediaindonesia.com* pemberitaan dengan tema umum politik nasional mendapat porsi yang cukup signifikan dalam *Mediaindonesia.com*. Ini bisa dilihat sekilas dari tampilan media online ini. Unikny, pemimpin umum kelompok usaha Media Group yang menaungi Surya Paloh, juga merupakan salah satu tokoh politik yang dikenal baik oleh masyarakat. Menjadi menarik untuk diketahui, bagaimana sikap *MediaIndonesia.com* atas pemberitaan Ahok dalam pencalonannya sebagai Gubernur DKI Jakarta 2017. Dengan analisis struktur makro dan superstruktur, akan diketahui sikap *Mediaindonesia.com* dalam pemberitaan Ahok dalam pencalonannya sebagai Gubernur DKI Jakarta 2017 yang beberapa bulan terakhir ini menyorot banyak perhatian masyarakat di Indonesia.

## 1. Pendirian

Media Indonesia pertama kali diterbitkan pada tanggal 19 Januari 1970. Sebagai surat kabar umum pada masa itu, Media Indonesia baru bisa terbit 4 halaman dengan tiras yang amat terbatas. Berkantor di Jl. MT. Haryono, Jakarta, disitulah sejarah panjang. Media Indonesia berawal. Lembaga yang menerbitkan Media Indonesia adalah Yayasan Warta Indonesia. Tahun 1976, surat kabar ini kemudian berkembang menjadi 8 halaman. Sementara itu perkembangan regulasi di bidang pers dan penerbitan terjadi. Salah satunya adalah perubahan SIT (Surat Izin Terbit) menjadi SIUPP (Surat Izin Penerbitan Pers). Karena perubahan ini penerbitan dihadapkan pada realitas bahwa pers tidak semata menanggung beban idelanya tapi juga harus tumbuh sebagai badan usaha.

## 2. Perkembangan

Dengan kesadaran untuk terus maju, pada tahun 1988 Teuku Yosuli Syah pendiri Media Indonesia bergandeng tangan dengan Surya Paloh, mantan pimpinan surat kabar Prioritas. Dengan kerjasama ini, dua kekuatan bersatu : kekuatan pengalaman bergandengan dengan kekuatan modal dan semangat. Maka pada tahun tersebut lahirlah Media Indonesia dengan manajemen baru dibawah PT. Citra Media Nusa Purnama. Surya Paloh sebagai Direktur Utama sedangkan Teuku Yousli Syah sebagai Pemimpin Umum, dan Pemimpin Perusahaan dipegang oleh Lestary Luhur. Sementara itu, markas usaha dan redaksi dipindahkan ke Jl. Gondandia Lama No. 46 Jakarta. Awal tahun 1995, bertepatan dengan usianya ke-25 Media Indonesia menempati kantor barunya di Komplek Delta Kedoya, Jl. Pilar Mas Raya Kav. A-D, Kedoya Selatan, Jakarta Barat. Di gedung baru ini semua kegiatan di bawah satu atap, Redaksi, Usaha, Percetakan, Pusat Dokumentasi, Perpustakaan, Iklan, Sirkulasi dan Distribusi serta fasilitas penunjang karyawan.

Sejarah panjang serta motto “Pembawa Suara Rakyat” yang dimiliki oleh Media Indonesia bukan menjadi motto dan sia-sia, tetapi menjadi spirit pegangan sampai kapan pun. Sejak Media Indonesia ditangani oleh tim manajemen baru di bawah payung PT Citra Media Nusa Purnama, banyak pertanyaan tentang apa yang menjadi visi harian ini dalam industri pers nasional. Terjun pertama kali dalam industri pers tahun 1986 dengan menerbitkan harian Prioritas. Namun Prioritas memang kurang bernasib baik, karena belum cukup lama menjadi koran alternatif bangsa, SIUPP-nya dibatalkan Departemen Penerangan.

Antara Prioritas dengan Media Indonesia memang ada “benang merah”, yaitu dalam karakter kebangsaannya. Surya Paloh sebagai penerbit Harian Umum Media Indonesia, tetap gigih berjuang mempertahankan kebebasan pers. Wujud kegigihan ini ditunjukkan dengan mengajukan kasus penutupan Harian Prioritas ke pengadilan, bahkan menuntut Menteri Penerangan untuk mencabut Peraturan Menteri No. 01/84 yang dirasakan membelenggu kebebasan pers di tanah air.

Tahun 1997, Djafar H. Assegaf yang baru menyelesaikan tugasnya sebagai Duta Besar di Vietnam dan sebagai wartawan yang pernah memimpin beberapa harian dan masalah, serta menjabat sebagai Wakil Pemimpin Umum LKBN Antara, oleh Surya Paloh dipercayai untuk memimpin harian Media Indonesia sebagai Pemimpin Redaksi. Saat ini Djafar H. Assegaf dipercaya sebagai Corporate Advisor. Para pimpinan Media Indonesia saat ini adalah: Direktur Utama dijabat oleh Lestari Moerdijat, Direktur Pemberitaan dijabat oleh Gaudensius Suhardi, Direktur Pengembangan Bisnis dijabat oleh Shanty Nurpatra (*MediaIndonesia.com*, 2017).

Media Indonesia termasuk salah satu koran besar di Indonesia-yang satu kelompok perusahaan dengan Metro TV bisa dikatakan koran yang independen. Tetapi, pemilik koran ini, Surya Paloh adalah salah satu mantan petinggi Golkar yang sekarang mendirikan Partai Nasional Demokrat. Tidaklah mudah untuk menjaga independensi antara pemilik stasiun TV dengan menjabat sebagai salah satu ketua partai politik. Hal ini ditunjukkan bagaimana Metro TV khususnya portal online *Mediaindonesia.com* memposisikan dirinya sebagai koran independen dalam memberitakan Ahok, dan inilah yang menarik dari penelitian ini.

### **3.4 Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Data penelitian ini merupakan data yang berasal dari portal berita daring. Penelitian ini berdasarkan pada enam teks yang dikumpulkan dari satu media terpilih yaitu *Mediaindonesia.com* terkait pemberitaan Ahok dalam proses pencalonan Gubernur DKI 2017. *Mediaindonesia.com* terpilih sebagai sumber data karena berdasarkan latar belakang pemiliknya yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Data terpilih yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk teks yang diambil dari portal berita online *Mediaindonesia.com* yang berkaitan dengan wacana pemberitaan Ahok dalam pencalonan Gubernur DKI 2017 pada rentang terbitan Desember 2016 sampai dengan Januari 2017. Pemberitaan bulan-bulan tersebut dipilih karena pada saat itulah pemberitaan pencalonan Gubernur DKI 2017 sedang gencar-gencarnya diberitakan media, termasuk media online bahkan sampai menyita perhatian masyarakat luas.

Berikut data yang penulis ambil dari pemberitaan Ahok dalam *Mediaindonesia.com*.

**Tabel 3.4.1** Data terpilih dari *Mediaindonesia.com*

NO	JUDUL BERITA	EDISI
1	Ahok Kalah Hal Biasa, Jika Menang Hal Luar Biasa	Rabu, 7 Desember 2016 14:37 WIB, Penulis: Micom
2	Elektabilitas Ahok Menguat Bukti Pemilih DKI Jakarta Rasional	Jum'at, 16 Desember 2016 14:13 WIB
3	Ahok Berterima Kasih pada Kampanye Hitam	Kamis, 22 Desember 2016 16:19 WIB
4	Pengadilan Ahok, Pengadilan Politik	Rabu, 4 Januari 2017 17:39 WIB Penulis: Nuriman Jayabuana
5	Ibu Kota Semrawut tanpa Ahok	Senin, 23 Januari 2017 08:05 WIB Penulis: Susanto
6	Mayoritas Pilih Ahok Karena Kinerjanya Terbukti	Rabu, 25 Januari 2017 18.10 WIB, Penulis: Dheri Agriesta

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data ditelusuri untuk memilah teks dengan karakter yang spesifik mengulas Ahok pada pemberitaan pencalonan Ahok dalam pemilihan gubernur DKI 2017 dalam wacana atau pemberitaan portal *Mediaindonesia.com*. Teks yang dipilih ialah berita yang memuat pemberitaan Ahok dalam pencalonannya sebagai Gubernur DKI 2017. Teks-teks tersebut kemudian dipisahkan dan digunakan sebagai data penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah (a) data primer dan (b) data sekunder. Data primer yang dimaksud ialah teks-teks berita yang digunakan sebagai sampel penelitian, sedangkan data sekunder ialah penelitian kepustakaan dengan cara mempelajari bahan pustaka yang mendukung interpretasi terhadap hasil analisis.

Didasarkan pada tujuan penelitian yang telah disebutkan pada Bab 1. Penelitian ini merupakan analisis yang didasarkan pada prinsip-prinsip Analisis Wacana Kritis. Penelitian berfokus pada representasi pihak-pihak serta ideologi dalam pemberitaan Ahok dalam pencalonnya sebagai Gubernur DKI 2017 di portal online *Mediaindonesia.com*.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang didasarkan pada karakteristik utama populasi yang memiliki kesamaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sampel yang hanya memenuhi kriteria tertentu. Populasi penelitian ini ialah teks dalam pemberitaan portal online *Mediaindonesia.com* yang berkaitan dengan pemberitaan pencalonan Gubernur DKI 2017, terutama menyangkut Ahok. Untuk mendapatkan keterwakilan, teks-teks yang digunakan sebagai data berjumlah 3 berita terpilih. Teks-teks tersebut ialah naskah berita yang diterbitkan antara Desember 2016 sampai dengan Januari 2017. Secara *purposive* rentang waktu tersebut dipilih karena pada rentang itu pemberitaan Ahok dalam pencalonan Gubernur DKI 2017 tengah gencar-gencar diberitakan dan menjadi sorotan masyarakat di Indonesia.

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Menurut Arikunto (2002, hlm. 115), populasi adalah seperangkat (atau sekumpulan) dari semua elemen yang memiliki satu atau lebih atribut kepentingan penelitian. Arikunto (2002, hlm. 116) kemudian menjelaskan pula bahwa sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk observasi dan analisis. Apa yang dikemukakan oleh Arikunto (2002) ini sejalan dengan gambaran yang diberikan oleh Alwasilah (2009, hlm. 71). Mengacu kepada panduan tersebut, maka seluruh berita Ahok, khususnya yang berkaitan dengan pemberitaan proses pemilihan sebagai Gubernur DKI 2017, dalam portal online *Mediaindonesia.com* adalah populasi penelitian ini.

### 3.5.2 Sampel

Moleong (2004, hlm. 165) mencatat bahwa sampel harus dipilih dengan baik dan representatif untuk kepentingan generalisasi. Keputusan atas ukuran sampel ini didasarkan pada bentuk-bentuk sampling pada beberapa penelitian linguistik sebelumnya. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* (Alwasilah, 2009, hlm. 72 dan Arikunto, 2002, hlm. 128). *Purposive sampling* dalam penelitian ini didasarkan kepada karakteristik utama populasi yang memiliki kesamaan. Sample yang digunakan di dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria tertentu saja. Populasi dari penelitian ini adalah teks dalam pemberitaan yang berkaitan dengan Ahok, khususnya pemilihan sebagai Gubernur DKI 2017.

Untuk mendapatkan keterwakilan tersebut, teks yang digunakan sebagai data berjumlah 6 teks. Teks-teks tersebut ialah teks-teks berita yang diterbitkan antara bulan Desember 2016 dan Januari 2017. Rentang waktu tersebut dipilih (*purposive*) karena pada rentang waktu tersebut, polemik dalam wacana ini sedang mengalami puncaknya, yakni di antaranya Ahok mengalami kasus dugaan penistaan, Jabatan Ahok digantikan, kampanye hitam.

Semua teks Ahok yang terpilih digunakan dengan pertimbangan bahwa obyek dalam analisis adalah portal online *Mediaindonesia.com*. Dengan menggunakan seluruh teks, generalisasi pada pemberitaan portal online *Mediaindoneisa.com*, secara kelembagaan, akan memenuhi syarat keterwakilan (Alwasilah, 2009, hlm. 73).

### 3.6 Analisis Data

Penelitian ini mengkaji pemberitaan dalam portal online *Mediaindonesia.com*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis struktur makro dan superstruktur yang dikemukakan oleh Van Dijk. Analisis struktur makro berfokus pada hal-hal di luar teks yang juga turut memengaruhi teks tersebut, sedangkan tataran superstruktur adalah kerangka teks atau bagaimana struktur dan elemen wacana yang dibangun.

Metode penelitian ini bertumpu pada kerangka kerja Analisis Wacana Kritis (AWK). Analisis Wacana Kritis menunjukkan bagaimana praktik sosial memengaruhi pilihan elemen-elemen linguistik dan bagaimana pilihan-pilihan tersebut memberikan pengaruh, baik kepada struktur maupun kepada struktur sosial. Sebagai metode, Analisis Wacana Kritis mengkaji peran wacana dalam memproduksi situasi dan konteks pandangan sosial dari Teori Van Dijk.

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan kerangka Analisis Wacana Kritis (AWK) yang dikembangkan Van Dijk. Dia menggambarkan teks dalam tiga tingkat: struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Dalam penelitian ini, yang dimaksud struktur makro ialah makna umum teks yang dapat dipahami dengan membaca topik atau tema. Superstruktur ialah kerangka teks atau bagaimana struktur dan elemen wacana dibangun. Sementara struktur mikro ialah makna wacana yang dapat diperiksa dengan menganalisis bagian-bagian pembangun wacana. Penelitian ini hanya difokuskan pada analisis struktur makro dan superstruktur.

Prosedur analisis data menyesuaikan dengan tujuan utama penelitian, yakni bagaimana portal online *Mediaindonesia.com* menggambarkan tokoh (Ahok) dan ideologi apa yang mendasari hal tersebut. Karena berupaya mengungkap karakteristik bahasa, penelitian ini akan menggunakan kerangka analisis dari Van Dijk untuk AWK. Dengan mengacu kepada metode dan kerangka analisis yang digunakan, maka langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Membaca semua arsip berita *Mediaindonesia.com* pada rentang tanggal Desember 2016 sampai dengan Januari 2017.
- b. Memilih teks-teks berita yang terkait Ahok dengan proses pemilihannya.
- c. Membaca teks-teks berita yang terpilih.
- d. Melakukan pemetaan untuk deskripsi dan gambaran umum teks-teks.
- e. Melakukan analisis tematisasi-topikalisasi.
- f. Melakukan analisis skematik.
- g. Melakukan pembahasan berdasarkan seluruh hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.